

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Bella Andrea Lestari¹, Elok Dwi Vidiyastutik^{2*}, Khusnik Hudzafidah³
Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga¹²³
elokdwi23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui variabel diantara perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage yang berpengaruh dominan profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y) yaitu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,348 \geq 2,030$) (sig. $0.025 \leq 0.025$). Dan variabel ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y) dengan Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,598 \geq 2,030$) (sig. $0.004 \leq 0.025$). Variabel leverage (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y) dengan Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,734 \geq 2,030$) (sig. $0.008 \leq 0.025$).
Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is 1) To determine the effect of working capital turnover, company size and simultaneous leverage on profitability in the Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. 2) To determine the effect of working capital turnover, company size and partial leverage on profitability in the Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. 3) To find out the variables between working capital turnover, company size and leverage that influence dominant profitability in the Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The t test shows that the variable of working capital turnover (X_1) partially influences the profitability (Y) that is with $t_{count} > t_{table}$ ($3,348 \geq 2,030$) (sig. $0.025 \leq 0.025$). And firm size variable (X_2) partially influences profitability (Y) with t_{count} Nilai table ($2,598 \geq 2,030$) (sig. $0.004 \leq 0.025$). The leverage variable (X_3) partially influences profitability (Y) with the t -value itung t_{table} ($2,734 \geq 2,030$) (sig. $0.008 \leq 0.025$

Keywords: Working Capital Rotation, Company Size, Leverage and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sangat tinggi dan juga sangat pesat, menuntut suatu perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya agar dapat bersaing. Dengan semakin banyaknya perusahaan, persaingan antar perusahaanpun menjadi semakin ketat. Perusahaan akan berlomba-lomba dalam mendapatkan suatu laba. Faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan yaitu laba, karena dengan mendapatkan suatu laba yang tinggi, maka keberlangsungan hidup perusahaan akan lebih baik untuk ke depannya. Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan suatu laba yang tinggi. Salah satunya yaitu dengan memaksimalkan penjualannya dan meminimalkan pengeluaran atau biaya-biaya operasi yang lebih rendah atau kecil agar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat maksimal (Nafis, 2019). Sehingga aktivitas-aktivitas usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan suatu laba disebut dengan profitabilitas.

Pengelolaan modal kerja yang baik adalah modal kerja yang dapat memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan atau dengan kata lain pengelolaan modal kerja seharusnya tidak kurang ataupun tidak lebih. Jika suatu perusahaan dapat mengelola dengan baik modal kerjanya akan memberikan keuntungan atau laba. Modal kerja merupakan bagaimana perusahaan memanfaatkan modal kerja dalam aktivitas operasional perusahaan secara optimal. Modal kerja dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja (Working Capital Turnover). Jika modal kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan lebih tinggi dan laba yang dihasilkan lebih rendah, maka perusahaan tersebut tidak efisien dalam pengelolaan ataupun penggunaan modal kerjanya. Tetapi jika modal kerja yang digunakan oleh suatu perusahaan lebih rendah dan laba yang dihasilkan lebih tinggi, maka perusahaan tersebut dinyatakan telah efisien dalam pengelolaan ataupun penggunaan modal kerjanya. Ukuran Perusahaan dapat diartikan dengan besar kecilnya aktiva suatu perusahaan yang mapan dengan kemampuannya dalam memperoleh dana yang lebih besar, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu aktiva di perusahaan maka akan dapat mempengaruhi kemampuan operasional perusahaan dalam melunasi hutang. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan laba yang baik.

Leverage merupakan penggunaan suatu aset tetap yang mana atas penggunaan sumber dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau beban tetap. Menurut Halim dalam Silitonga (2017:4), rasio leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Utang merupakan beban bagi suatu perusahaan jika utang perusahaan terlalu tinggi maka itu akan bahaya dan menjadi suatu ancaman bagi suatu perusahaan apalagi jika suatu perusahaan tidak dapat membayar

beban utang yang dimiliki. Perusahaan harus pintar-pintar dalam menentukan berapakah utang yang seharusnya diambil dan dari sumber manakah yang akan dipakai untuk melunasi utang. Apabila perusahaan mempunyai rasio leverage tinggi dapat menimbulkan resiko kerugian yang tinggi pula yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan. Perusahaan Consumer Goods Industry merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang-barang konsumsi. Barang-barang konsumsi yang dimaksud disini adalah barang-barang yang sangat dibutuhkan daalam setiap harinya secara terus menerus dan rutin digunakan oleh masyarakat. Adanya perusahaan Consumer Goods Industry ini sangat membantu bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, dengan sadar atau tidak sadar pasti setiap manusia membutuhkan barang-barang konsumssi. Perusahaan Consumer Goods Industry sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan sangat banyak sekali peminatnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Peputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Rumusan Masalah

- a. Adakah pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Adakah pengaruh antara perputaran ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Adakah pengaruh antara leverage terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. TELAAH PUSTAKA

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode suatu periode atau dalam periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2017: 182). Sugiono dan Untung (2018: 69) menjelaskan bahwa Perputaran modal kerja (working capital turnover) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu siklus kas (cash style) dari perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai ketika modal kerja di investasikan pada kegiatan usaha sampai kembali menjadi kas kembali.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset, penjualan dan karyawan perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan begitupun sebaliknya semakin kecil aset, penjualan, dan karyawan perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut (Kusumo, 2018: 86). Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Leverage

Menurut Kasmir (2017:113), "Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Biaya operasional yang terus meningkat, kerap kali perusahaan memakai dana pinjaman yang dikenal dengan leverage keuangan. Leverage keuangan perusahaan mempengaruhi laba per lembar saham, tingkat risiko dan harga saham. Menurut Fahmi (2017:62), "Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang." Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang leverage) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Sugiono dan Untung (2008:161), "Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengolahan aktiba, kewajiban dan kekayaan." Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Menurut Sunyoto dalam Hantono (2017:133), "Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:7), sedangkan pendekatan asosiatif kausal menurut Sugiyono (2014:37) adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

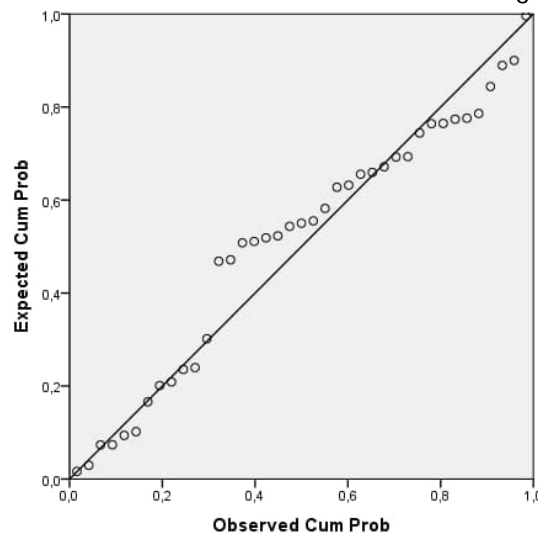
Populasi dan Sampel Menurut Sugiyono (2014:81), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2017 sebanyak 43 perusahaan. Menurut Sugiyono (2014:81), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Berdasar kriteria tertentu tersebut maka perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 13 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil Pengujian Probability Plots:



Gambar 1: Hasil Pengujian Probability Plots

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil *Probability Plots* menunjukkan distribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable bebas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai(VIF) kedua variabel.

Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinieritas

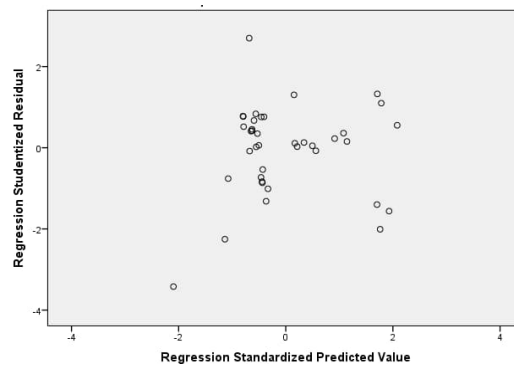
Variabel	VIF	Ketentuan	Keterangan
WCT	1,040	< 10	Tidak Multikolinieritas
UP	1,108	< 10	Tidak Multikolinieritas
DR	1,081	< 10	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel, yaitu working capital 1,040, ukuran perusahaan 1,108, Debt Ratio 1,081. Menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan menggunakan alpha atau *tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung (VIF working capital = 1,040, VIF ukuran perusahaan = 1,108, VIF debt ratio = 1,081 < VIF 10 dan semua *tolerance* variabel bebas (working capital = 0,961 atau 96,1%, ukuran perusahaan = 0,903 atau 90,3%, debt ratio = 0,926 atau 92,6%) diatas 10% atau > 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*.



Gambar 2: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Analisis hasil output SPSS scatterplot di atas didapatkan titik menyebar dan tidak berkumpul pada satu tempat. Jadi kesimpulannya variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Tabel 2. Hasil Pengujian Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson	Ketentuan	Keterangan
1	1.443	$1,6498 < DW < 2,3502$	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil olah data diatas, ditemukan Durbin-Watson test = 1.443 dan $DW < 2$. Maka dapat disimpulkan data diatas tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tiga variabel bebas working capital (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan debt ratio (X_3) terhadap variabel terikat return on asset (Y). Dari hasil perhitungan program statistik SPSS 22 *for windows* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Output SPSS Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Keterangan
	12,985	
WCT	1,184	Hubungan Positif
UP	0,708	Hubungan Positif
DR	-1,005	Hubungan Negatif

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Persamaan koefisien regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 12,985 + 1,184X_1 + 0,708X_2 + 1,005X_3$$

bentuk persamaan regresi ini memiliki makna sebagai berikut :

- Jika variabel Working Capital sebesar 1,184 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan Working Capital akan menyebabkan meningkatnya ROA perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,184 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- Jika variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,708 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan menyebabkan meningkatnya ROA perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,708 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- Jika variabel debt ratio sebesar 1,005 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan debt ratio akan menyebabkan menurunnya ROA perusahaan sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,005 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Uji Determinasi

Tabel 4. Uji Determinasi

Model	R Square	Keterangan
1	0,466	46,6% berpengaruh

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (DR, UP, WCT) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 0.466 atau 46,6%, yang artinya variasi variabel independen yang digunakan dalam model (DR, UP, WCT) mampu menjelaskan sebesar 46,4% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 53,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda (Uji t)

Variabel	Sig.	Ketentuan sig.	Keterangan
WCT	0,020	< 0,05	Berhubungan
UP	0,021	< 0,05	Berhubungan
DR	0,000	< 0,05	Berhubungan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan uji t (parsial) pada pengaruh perputaran modal kerja (WCT), ukuran perusahaan (Size) dan leverage (DR) terhadap Profitabilitas sebagai berikut:

- Nilai thitung > ttabel ($3,348 \geq 2.030$) (sig. $0.025 \leq 0.025$), Artinya variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y).
- Nilai thitung > ttabel ($2.598 \geq 2.030$) (sig. $0.004 \leq 0.025$), Artinya variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y).
- Nilai thitung > ttabel ($2.734 \geq 2.030$) (sig. $0.008 \leq 0.025$), Artinya variabel debt ratio (X3) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y).

Pembahasan

- Variabel perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham (Y). Untuk itu perputaran modal kerja (WCT) harus maksimal, sehingga dapat meningkatkan efisiensi. Hasil ini menunjukkan sesuai dengan hipotesis kedua yang sudah dirumuskan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016), Silitonga (2017) dan Hantono (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
- Variabel ukuran perusahaan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y). Untuk itu ukuran perusahaan sangat mempengaruhi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang sudah dirumuskan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016), Silitonga (2017) dan Hantono (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

- c. Variabel debt ratio (X3) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y). Perusahaan harus memperhatikan rasio leverage untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang sudah dirumuskan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016), Silitonga (2017) dan Hantono (2017) yang menunjukkan bahwa debt ratio berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hantono, Teng Sauh Hwee. 2017. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. ISSN : 2356-3966 Vol.4 No.3.
- Horne, James C. Van dan John. M. Wachowicz. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaludin. 2011. Manajemen Keuangan. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kusumo, Candra Yuwono. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 57 No. 1 April 2018.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta.
- Nafis, RW., & Prastyaningih, N. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Perusahaan, dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Lembaga Bimbingan Belajar Kumon Ahmad Yani Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 7(2), 46 – 59
- Priyatno, Duwi. 2008. Analisis Statistik Data Dengan SPSS, Yogyakarta: Mediakom.

- Siregar, Syofian. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2011. Aplikasi SPSS Untuk Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Prenada Media Group.